

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Kemenkes RI, 2015). Salah satu perubahan fisiologis hal yang paling terjadi dalam kehidupan remaja adalah onset menarche, yang sering dikaitkan dengan masalah menstruasi (Aboushady, 2016). Menstruasi adalah perdarahan yang bersifat periodik dan siklik dari uterus yang disertai dengan deskuamasi atau pelepasan endometrium. Menstruasi diperkirakan terjadi setiap bulan selama masa reproduksi, dimulai saat pubertas atau *menarche* dan berakhir pada masa menopause (Ramadhy, 2011).

Pada saat menstruasi masalah yang di alami banyak wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat, hal ini bisa disebut *dismenorea*. *Dismenorea* adalah salah satu masalah yang paling umum dialami oleh remaja perempuan yaitu nyeri saat menstruasi. Kejadian ini dapat dibagi menjadi *dismenorea primer* dan *sekunder*. *Dismenorea primer* adalah nyeri kram di perut bagian abdomen sering bersamaan dengan gejala nyeri gastrointestinal, mual, muntah dan sakit kepala dan, *dismenorea sekunder* adalah kram menstruasi yang berkaitan dengan patologi, dan kejadian bisa bertahun-tahun terjadinya setelah *menarche* (Aboushady, 2016).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan

kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (WHO, 2014 dalam Kemenkes RI, 2015).

Setengah dari remaja putri di Asia yang mengalami *dismenorea* memiliki konsentrasi yang terbatas di dalam kelas dan kegiatan sosial juga terbatas, sebanyak 21,5% dari remaja putri yang hanya bisa datang sekolah, dan 12,0% memiliki aktivitas yang buruk di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa *dismenorea* berkorelasi positif dengan stress (Kharaghani *et al*, 2014). Angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar yaitu rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenorea primer* dan 9,36% *dismenorea sekunder*. *Dismenorea primer* dialami oleh 60-75% remaja, dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan sampai berat dan seperempat lagi mengalami nyeri berat (Alatas, 2016).

Sebagian wanita pada saat menstruasi mengalami nyeri menstruasi, atau *dismenorea*. Nyeri yang terjadi karena berbagai faktor diantaranya faktor fisik dan psikologi. Faktor fisik antara lain fisik yang lemah, kurang gerak atau kurang olahraga. Nyeri ini dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing dan lemes. Nyeri yang dirasakan penderita membutuhkan istirahat dan akibatnya wanita meninggalkan pekerjaannya (Purwani *et al*, 2010). Faktor lain yang dapat meningkatkan terjadinya *dismenorea primer* adalah status gizi, umur *menarche*, dan lama menstruasi (Setiani, 2006).

Dampak dari *dismenorea primer* adalah produktivitas menurun, bolos sekolah, dan merasa terganggu saat beraktivitas. Dampak yang paling banyak

adalah sebagian besar pada kejadian *dismenorea primer* adalah terganggu aktivitasnya (Anurogo, 2011).

Penelitian dilakukan Akbarzadeh (2017) di Iran bahwa sebagian besar remaja putri dengan umur *menarche* ≤ 12 tahun mengalami *dismenorea primer*. Penelitian dilakukan Gustina (2015) di Surakarta juga menjelaskan umur *menarche* lebih cepat berpengaruh terhadap kejadian *dismenorea primer*. Hasil penelitian ini sebanding juga dengan penelitian Novia (2008) di Sidoarjo yang menyatakan bahwa umur *menarche* pada umur lebih awal (≤ 12 tahun) berpengaruh terhadap kejadian *dismenorea primer*. Jika umur *menarche* terjadi pada umur yang lebih awal dari normal, di mana alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada serviks, maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi.

Faktor gizi juga memegang peran penting dengan kejadian *dismenorea primer*, sebagian besar siswi status gizi normal mengalami *dismenorea primer* sebagian kecil siswi dengan status kelebihan berat badan (Mulastin, 2011). Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Novia (2008) di Sidoarjo siswi dengan status gizi kelebihan berat badan sebagian besar mengalami *dismenorea primer*, sedangkan status gizi kurang sedikit mengalami *dismenorea primer*. Penelitian yang dipaparkan diatas berbeda dengan penelitian dilakukan Pebriani (2016) bahwa kejadian status gizi kurus, sedang dan gemuk ada hubungan dengan kejadian *dismenorea primer* pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Novia (2008) di Sidoarjo menunjukkan bahwa *dismenorea primer* sebagian besar pada responden yang lama menstruasinya ≤ 7 hari. Sesuai dengan penelitian Gustina (2015) di

Surakarta kategori lama menstruasi ≤ 7 hari banyak mengalami *dismenorea primer*. Hasil penelitian Utami *et al* (2015) di Makasar sebanding dengan hasil penelitian Gustina, lama menstruasi ≤ 7 hari terbanyak mengalami *dismenorea* .

Penelitian dilakukan Fajaryati (2010) di Mirit Kebumen bahwa kebiasaan olahraga tidak teratur sangat berpengaruh terhadap *dismenorea primer* dibandingkan olahraga teratur. Penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2014) di Kabupaten Rokan Hulu juga menjelaskan bahwa olahraga tidak teratur sebagian besar responden mengalami *dismenorea primer*. Dan hasil penelitian Wahyuti (2015) di Arso Papua, juga menjelaskan bahwa siswi dengan kebiasaan olahraga yang tidak teratur paling banyak mengalami *dismenorea primer*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswi yang mengatakan bahwa mereka sebagian besar merasakan nyeri yang berat sebelum melakukan olahraga secara teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan karakteristik remaja putri dengan kejadian *dismenorea primer* di SMA Negeri 1 Kota Padang. Adapun alasan penulis untuk mengambil SMA Negeri 1 kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah lokasi yang mudah dijangkau dan berada dipusat kota dan aktivitas pembelajaran mahasiswa, dilihat dari segi umurnya, latar belakang keluarga siswi yang homogen, diharapkan dapat terbina komunikasi dan kerja sama yang baik dalam pengumpulan data, menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian ditempat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana hubungan karakteristik remaja putri dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan karakteristik remaja putri dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian *dismenorea primer* pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur *menarche*, status gizi, lama menstruasi, dan kebiasaan olahraga.
3. Untuk mengetahui hubungan umur *menarche* dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan lama menstruasi dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.
6. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenorea primer* pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan reproduksi pada remaja putri dalam masalah mencari tentang pengaruh karakteristik remaja putri terhadap kejadian *dismenorea primer*.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu kebidanan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi kelanjutan penelitian dengan topik yang sama dan variabel yang berbeda di masa yang akan datang.

